

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut kriteria ROME IV dispepsia adalah suatu kondisi dimana hadirnya salah satu atau lebih dari gejala berikut, yaitu rasa penuh setelah makan, rasa cepat kenyang, rasa sakit, dan rasa panas dibagian ulu hati.¹ Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, dispepsia menduduki peringkat 5 dari 10 penyakit terbanyak di rumah sakit pada pasien rawat inap dan peringkat 6 pada pasien rawat jalan.² Pada Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan sebanyak 55,3% mahasiswa mengalami dispepsia.³ Dispepsia bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti infeksi *Helicobacter Pylori*, penggunaan antibiotik yang baru, penggunaan *NSAID*, kelebihan berat badan, psikologis, hingga pola makan. Menurut studi meta-analisis yang dilakukan oleh Tack J et al (2004) menunjukkan 40% orang dengan pengosongan lambung lebih lama memiliki gejala dispepsia.⁴ Remaja adalah salah satu kelompok umur yang rentan untuk terkena dispepsia. Remaja adalah transisi dari anak-anak ke dewasa dan mempunyai jangkauan umur 12-20 tahun.⁵ Menjadi mahasiswa adalah salah satu fase tersibuk sebagai remaja. Mahasiswa sering disibukkan dengan dengan aktivitas kuliah dan organisasi yang dapat mengurangi waktu mereka sehingga hal tersebut dapat menyebabkan waktu makan tertunda atau lupa untuk makan dan dapat menimbulkan gejala dispepsia.

Pola makan terdiri dari 3 komponen yaitu jenis, frekuensi, dan jumlah makanan. Jenis makanan adalah makanan yang dimakan sehari-hari seperti nasi, ikan, daging, dll. Frekuensi makanan adalah jumlah kesempatan makan dalam sehari.⁶ Ketika lambung kosong dalam jangka waktu yang lama karena durasi antara makan yang terlalu jauh, lambung akan meningkatkan produksi asam lambung sehingga dapat timbul rasa nyeri pada bagian ulu hati.⁷

Pada penelitian yang dilakukan Apriance et al (2018) menunjukkan tidak ada hubungan antara pola makan dengan dispepsia. Namun pada penelitian yang dilakukan Annisah et al (2022) menunjukkan hasil yang sebaliknya.⁸ Orang yang

mempunyai jadwal makan yang teratur mempunyai faktor protektif terhadap kejadian dispepsia fungsional.⁹ Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang kontroversi dan terdapat kuesioner ROME IV terbaru untuk menilai dispepsia fungsional menjadi alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

- Pola makan yang tidak teratur masih ditemukan pada mahasiswa.
- Dispepsia masih sering ditemukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan
- Masih terdapat kontroversi antara hubungan pola makan dengan dispepsia pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya.
- Terdapat kuesioner ROME IV yang lebih spesifik dan baru untuk mengambil sampel.
- Hubungan pola makan dengan dispepsia belum pernah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara pola makan dengan dispepsia fungsional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan dispepsia fungsional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui perilaku pola makan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- Mengetahui angka kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Menjadi referensi penelitian berikutnya terkait hubungan pola makan dengan dispepsia.
- Menjadi sumber informasi mengenai pola makan yang baik.
- Menjadi sumber informasi mengenai dispepsia dan faktor-faktor yang berkaitan dengan dispepsia.
- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap hubungan pola makan dengan dispepsia.

1.5.2 Manfaat Klinis

- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan pola makan dengan dispepsia dengan harapan mengetahui komponen pola makan yang dapat mempengaruhi kejadian dispepsia.
- Diharapkan melalui penelitian ini angka kejadian dispepsia pada masyarakat akan menurun.